

## Edukasi dan Praktik Pembuatan MPASI dalam Rangka Pencegahan Stunting di Kelurahan Sangasanga Dalam Kutai Kartanegara

*Education and Practice of Making Breastfeeding in Order to Prevent Stunting in Sangasanga Dalam Kutai Kartanegara*

Endang Sawitri<sup>1</sup>

Vivi Arsi Rahmania Sari<sup>1\*</sup>

M. Abdul Aziz Hafidhuddin<sup>1</sup>

Andi Rafika Atika<sup>1</sup>

Ni Made Maharani<sup>1</sup>

Denti Diastuti<sup>2</sup>

Joseffine Valentina Wijaya<sup>1</sup>

M. Ade Wirayuda<sup>2</sup>

Nadya Ashiilah Syifaa  
Pramesti<sup>1</sup>

Kinanti Nur Cantika Maharani<sup>1</sup>

Januartha Kisari Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Medicine, Faculty of Medicine, Mulawarman University, East Kalimantan, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Dentistry, Faculty of Medicine, Mulawarman University, East Kalimantan, Indonesia

email: [viviarsi0@gmail.com](mailto:viviarsi0@gmail.com)

### Kata Kunci

Stunting  
MPASI  
Pengabdian Masyarakat

### Keywords:

Stunting  
Breastfeeding  
Society Dedication

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: February 2025

### Abstrak

*Stunting*, kondisi yang muncul akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, merupakan ancaman serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelurahan Sangasanga Dalam, yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara menghadapi prevalensi *Stunting* yang cukup tinggi yaitu 39 kasus pada Juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para kader posyandu terkait Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sebagai upaya pencegahan *Stunting*. Dengan melibatkan 29 kader posyandu, kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan MPASI dilaksanakan di Wisma Ria Pertamina EP Sangasanga Field. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan para kader sebelum dan setelah intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan para kader setelah intervensi, dengan nilai  $p < 0,05$ . Antusiasme para kader terlihat dari kehadiran 29 peserta, melebihi target awal 20 kader. Proses pembelajaran yang interaktif melibatkan ahli gizi dari Puskesmas Sangasanga Dalam, yang memberikan pemahaman detail mengenai pembuatan MPASI sesuai dengan usia anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan SIAP-MPASI berhasil meningkatkan pengetahuan para kader posyandu mengenai MPASI. Pendekatan penyuluhan dan praktik bersama ahli gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman para kader. Dengan demikian, upaya pencegahan *Stunting* dapat ditingkatkan di Kelurahan Sangasanga Dalam.

### Abstract

*Stunting*, a condition resulting from chronic malnutrition and recurrent infections, is a serious threat to child growth and development. Sangasanga Dalam Village, located in Kutai Kartanegara Regency, faces a high prevalence of stunting with 39 cases in June 2023. This study aims to increase the knowledge of posyandu cadres regarding complementary feeding as an effort to prevent stunting. By involving 29 posyandu cadres, counseling activities and the practice of making complementary foods were carried out at Wisma Ria Pertamina EP Sangasanga Field. Pre-tests and post-tests were conducted to measure the cadres' knowledge before and after the intervention. The results of statistical analysis showed a significant increase in the cadres' knowledge after the intervention, with a  $p$ -value  $< 0.05$ . The enthusiasm of the cadres was evident from the attendance of 29 participants, exceeding the initial target of 20 cadres. The interactive learning process involved a nutritionist from Sangasanga Dalam Health Center, who provided a detailed understanding of making complementary food according to the age of the child. This study concludes that the SIAP-MPASI activity succeeded in increasing the knowledge of posyandu cadres about complementary food. The approach of counseling and practice with nutritionists proved effective in improving the cadres' understanding. Therefore, stunting prevention efforts can be improved in Sangasanga Dalam Village.



© 2025 Endang Sawitri, Vivi Arsi Rahmania Sari, M. Abdul Aziz Hafidhuddin, Andi Rafika Atika, Ni Made Maharani, Denti Diastuti, Joseffine Valentina Wijaya, M. Ade Wirayuda, Nadya Ashiilah Syifaa Pramesti, Kinanti Nur Cantika Maharani, Januartha Kisari Dewi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.7664>

**How to cite:** Sawitri, E., Sari, V. A. R., Hafidhuddin, M. A. A., Atika, A. F., Maharani, N. M., Diastuti, D., Wijaya, J. V., Wirayuda, M. A., Pramasti, N. A. S., Maharani, K. N. C., Dewi, J. K. (2025). Edukasi dan Praktik Pembuatan MPASI dalam Rangka Pencegahan Stunting di Kelurahan Sangasanga Dalam Kutai Kartanegara. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 438-442. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.7664>

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Balita *stunting* tergolong masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor diantaranya kondisi ekonomi, gizi ibu hamil, kesakitan pada bayi, kurang asupan gizi pada balita. *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang berdampak jangka panjang bagi masa depan anak. Perlu intervensi pada bayi *stunting* hingga usia 2 tahun untuk mengejar keteringgalan pada periode perkembangan anak berikutnya. Intervensi gizi sensitif adalah tindakan untuk mengurangi masalah gizi tidak langsung, seperti faktor lingkungan (Hatijar, 2023). WHO mengestimasi jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah (prevalensi) *Stunting* (balita kerdil) di seluruh dunia sebesar 22 % atau sebanyak 149,2 juta jiwa pada tahun 2020. Di Indonesia, berdasarkan data Asian Development Bank, pada tahun 2022 *persentase Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 %. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka *stunting* Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 %. dan pada tahun 2022. Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan angka 23,9 % pada tahun 2022 kemudian berdasarkan data hasil survei status gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2021 sebesar 26,4 % namun pada tahun 2022 naik menjadi 27,1 % (Deviana, 2023). Sangasanga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang terletak di kawasan Delta Mahakam dengan luas wilayah mencapai 233,4 km<sup>2</sup> (Nurhartati, 2013). Dengan luas daerah tersebut, menempatkan Kecamatan Sangasanga menjadi kecamatan dengan luas wilayah paling kecil di Kutai Kartanegara. Sebelum bergabung dalam Kabupaten Kutai pada tahun 1988, Kecamatan Sangasanga merupakan bagian dari Kota Samarinda. Kecamatan Sangasanga memiliki penduduk berjumlah 22.512 jiwa (2014) yang tersebar di 5 Kelurahan, yakni Sangasanga Dalam, Sangasanga Muara, Sarijaya, Jawa, dan Pendingin dengan ibukota terletak di kelurahan Sangasanga Dalam. Berdasarkan survey yang didapatkan dari Kepala Puskesmas Sangasanga Dalam didapatkan informasi bahwa Sangasanga Dalam merupakan Kelurahan yang memiliki jumlah kasus *stunting* yang cukup tinggi diantara 4 kelurahan lainnya yaitu sebanyak 39 kasus *stunting* dalam rekap data posyandu bulan Juni 2023. Permasalahan *stunting* ini termasuk permasalahan yang kompleks karena melibatkan beberapa sektor sekaligus seperti faktor gizi, kesehatan lingkungan, dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala puskesmas Sangasanga upaya pencegahan yang sudah berjalan yaitu untuk Puskesmas sendiri memiliki inovasi aplikasi kesehatan yaitu E-PANTAS. Aplikasi ini fokus mengukur BB dan TB anak. Sementara upaya pencegahan *stunting* yang sudah dilakukan oleh kader-kader posyandu ialah menyelenggarakan program *door to door* dalam memberikan pelayanan layaknya seperti di Posyandu. Akan tetapi, peningkatan kasus *stunting* di Kelurahan Sangasanga Dalam masih menjadi permasalahan dengan kasus yang terus meningkat. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada balita di Wilayah Kelurahan Sangasanga Dalam.

## METODE

### *Alat dan Bahan*

Pada kegiatan pengabdian ini, alat bahan yang digunakan adalah : proyektor, *sound system*, lembar *pre-test*, lembar *post-test*, timbangan makanan (3), saringan makanan (3), talenan (3), pisau (3), sendok, piring, buah semangka, buah pisang, sayur bening, sayur sop, nasi, dada ayam goreng, tahu goreng, tempe goreng, dan telur.

### *Metode Pelaksanaan*

Metode yang digunakan dalam program kerja kuliah kerja nyata ini meliputi penyuluhan dan praktik pembuatan MPASI yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pembuatan MPASI. Sebelum penyuluhan, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan para kader sebelum diberikan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan, diberikan *post-test* untuk membandingkan pengetahuan antara sebelum dan sesudah

penyuluhan untuk mengukur keefektifan dari penyuluhan tersebut. Selain pemaparan materi yang dilakukan oleh ahli gizi di Puskesmas Sangasanga Dalam juga diadakan demo pembuatan MPASI secara berkelompok menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang tertuang dalam kegiatan SIAP MPASI ini disambut antusias oleh kader posyandu. Antusias kader posyandu terlihat dari jumlah kehadiran yaitu 29 kader dari target 20 kader yang berasal dari 10 posyandu di Kelurahan Sangasanga Dalam. Kader posyandu yang hadir diberikan intervensi berupa penyuluhan dan praktik bersama pembuatan MPASI. Para kader juga diminta mengisi lembar *pre test* maupun *post test* sehingga peningkatan pengetahuan kader sesuai tujuan kegiatan ini dapat diukur. Analisis hasil *pre test* dan *post test* diuji menggunakan SPSS dengan uji *paired samples test*. Hasil dari uji ini menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,011 atau *p-value* < 0,05, artinya terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai MPASI setelah dilakukan intervensi. Hal ini juga didukung dengan peningkatan rata-rata nilai hasil *post test* setelah diberikan intervensi yang awalnya pada saat *pre test* rata-rata nilainya 11.66 meningkat menjadi 12.52 saat *post test* menggunakan soal yang sama.

**Tabel I.** Hasil Uji *Paired Samples Test*.

Paired Samples Test		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
Pair 1	Postest - Pretest	.862	1.706	.317	.213	1.511	2.722	28	.011

**Tabel II.** Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Postest*.

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postest	12.52	2	1.920	.357
	Pretest	11.66	2	1.778	.330

Peningkatan pengetahuan kader mengenai pemberian MPASI ini dipengaruhi gaya penyampaian materi yang interaktif antara kader dan pemateri yang didampingi langsung oleh ahli gizi Puskesmas Sangasanga Dalam. Pengawasan serta pendampingan langsung oleh ahli gizi ini sangat membantu dalam proses diskusi dan praktik pembuatan MPASI. Sebelum memulai sesi praktik, ahli gizi menjelaskan secara detail proses pembuatan MPASI sesuai dengan usia anak dan porsi nutrisinya serta memberikan perbandingan antara pembuatan MPASI sendiri dengan bubur instan yang biasa dijual di masyarakat. Kemudian kader yang telah dibagi menjadi 3 kelompok diberikan kesempatan membuat MPASI sesuai usia anak yang telah ditetapkan. Setelah pembuatan MPASI selesai, setiap kelompok menjelaskan apa yang telah dibuat dan kemudian akan ditanggapi oleh ahli gizi. Ahli gizi akan menilai tekstur sesuai usia anak serta kandungan gizi yang telah dibuat apakah sesuai dengan porsi kebutuhan anak. Dengan metode seperti ini, para kader dapat memahami dengan jelas apa yang telah disampaikan dan dipraktikkan dalam kegiatan mengenai MPASI.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program SIAP MPASI (Sesi Informasi dan Praktik Pembuatan MPASI) dengan target kader posyandu di Kelurahan Sangasanga Dalam, Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara yang dilaksanakan pada Sabtu, 22 Juli 2023 disimpulkan berhasil mencapai target keberhasilan yaitu dihadiri oleh >20 orang kader posyandu dan terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai MPASI yang sudah teruji dengan *paired samples test* dengan nilai p-value 0.011 menggunakan data hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Sangasanga Dalam, Puskesmas Sangasanga, Kader Posyandu Kelurahan Sangasanga, Ketua RT 12A dan Kecamatan Sangasanga yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada Pertamina EP Asset 5 Sangasanga *Field* yang turut membantu kelancaran kegiatan SIAP MPASI dengan mendukung sarana dan prasarana selama kegiatan.

## REFERENSI

- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, **12**(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Deviana, J. (2023, Juni Jumat). Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Diakses pada Desember 4, 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>
- Nurhartati, J. (2013). Studi Tentang Kualitas Pelayanan Publik pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Balikpapan. *eJournal Administrasi Negara*, **1**(2)(2), 654–668. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_genap%20jarwati%20-%20Copy%20\(07-30-13-07-10-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap%20jarwati%20-%20Copy%20(07-30-13-07-10-13).pdf)
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 139-152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Kartini, A., Suhartono, Subagio, H. W., Budiyono, & Emman, I. M. (2016). Kejadian Stunting dan Kematangan Usia Tulang Pada Anak Usia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4271>
- Kemenkes. (2018). Stunting. Kemenkes.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. Semnas LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto. [https://www.academia.edu/85255423/Hubungan\\_Pengetahuan\\_Ibu\\_Dengan\\_Kejadian\\_Stunting](https://www.academia.edu/85255423/Hubungan_Pengetahuan_Ibu_Dengan_Kejadian_Stunting)
- Safitri, C. A., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan dan Penyakit Diare dengan Stunting pada Balita 13-48 Bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. Retrieved from Amerta Nutrition: <https://ejournal.unair.ac.id/AMNT/article/view/6226>
- Global Nutrition Report. (2022). Country Nutrition Profiles: Indonesia. <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-profiles/asia/south-eastern-asia/indonesia/>
- Kemenkes. (2013). Riskesdas 2013. In Science. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>

- Kemenkes. (2018). Riskesdas 2018. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- WHO. (2023). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates). The Global Health Observatory. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>.